REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian berdasarkan etimologi ataupun ilmu bahasa, diartikan sebagai pencarian fakta baru sehingga dapat dilakukan pengembangan teori sehingga suatu ilmu bisa lebih dalam dan semakin luas. Berdasarkan Soerjono Soekanto, penelitian yaitu kegiatan ilmiah dimana di dasarkan pada suatu analisa juga konstruksi yang dilakukan dengan sistematis, metodologis dan konsisten demi terungkapnya kebenaran.[1]

Penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan kecenderungan menerapkan analisa. Pada penelitian ini lebih menonjolkan proses dan makna dimana akan dilandasi suatu teori yang dijadikan pedoman sehingga penelitian dakan difokuskan sesuai fakta yang ada. Penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, sebab dalam penelitian ini terdapat partisipasi dari peneliti pada peristiwa maupun kondisi yang dipelajari. Dengan demikian, dibutuhkan kedalaman analisis dari peneliti untuk menentukan hasil riset kualitatif. Umumnya, data dari penelitian kualitatif didapatkan melalui observasi dan wawancara.[2]

Berdasarkan Denzin dan Lincoln disebutkan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan latar alamiah yang dimaksudkan melakukan penafsiran fenomena yang terjadi dimana dilaksanakan melalui jalan dengan penggunaan sejumlah metode. Erickson mengungkapkan jika penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan dan memberikan gambaran secara naratif kegiatan beserta dampak atas tindakan tersebut terhadap kehidupannya.[3]

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ragin dan White menyatakan suatu penelitian bisa memiliki sifat kualitatif dan kuantitatif, riset kualitatif yaitu penelitian mendalam (*in-depth*), dengan orientasinya terhadap kasus pada beberapa kecil kasus, salah satunya studi kasus. Riset kualitatif bertujuan mendapatkan data terperinci pada suatu kasus, yang terkadang bertujuan mendapatkan penemuan bagaimana sesuatu dapat terjadi. Tujuan utama riset

---

[1] Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 5.

[2] Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6-7.

[3] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kualitatif yaitu mennggali fakta sehingga didapatkan pemahaman, dan seringkali tidak begitu memberikan penekanan untuk menarik kesimpulan (generalisasi), atau tidak difokuskan untuk memperkirakan (prediksi) atas sejumlah pola yang didapatkan.[4]

Sedangkan berdasarkan Sugiyono penelitian kualitatif dilandasi adanya filsafat postpositivisme, sebab bertujuan melakukan penelitian terhadap keadaan obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dengan peniliti menjadi instrument kunci, dimana upaya mengambil sampel pada sumber data dilaksanakan melalui *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ditekankan pada makna dibanding generaliasasi.[5]

Penelitian kualitatif memanfaatkan uji statistik, melainkan dilakukan pengumpulan data, penganalisisan, selanjutnya di interpretasikan. Proses ini secara umum berkaitan pada permasalahan sosial juga manusia dengan sifatnya interdisipliner, difokuskan terhadap multimethod, naturalistik juga interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan penekanan terhadap pemahaman terkait permasalahan pada kehidupan sosial menurut situasi realistis atauoyb *natural setting* yang holistik, kompleks dan terpercinci. Penelitian dengan pendekatan induksi mempunyai tujuan untuk menyusun konstruksi teori maupun hipotesis dengan mengungkap fakta termasuk penelitian dengan paradigma kualitatif.[6]

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal esensial dan sudah ditetapkan ketika penentuan fokus penelitian. *Setting* penelitian menjadi penanda komunitas penelitian serta menunjukkan keadaan fisik maupun sosial. Pada penelitian kualitatif, *setting* penelitian dapat menunjukkan lokasi penelitian dimana langsung "melekat" terhadap fokus penelitian yang sudah ditentukan dari awal. Tidak dapat dilakukan pengubahan *setting* penelitian terkecuali dilakukan pengubahan fokus penelitian. Sementara pada penelitian kuantitatif, dilakukan penentuan lokasi penelitian sesudah

[4] Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

[5] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

[6] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penetapan sejumlah hal sebelumnya, misalnya *research question* (rumusan masalah penelitian) populasi dan sampel.[7]

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Toko Olshop yang beralamat di Desa Kaliombo, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Toko Olshop tersebut bernama "Lutiyut Olshop" Jepara beserta sosial media yang digunakannya dalam melakukan kegiatan promosi.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan pelaku peristiwa, sedangkan informan merupakan orang lain (selain subyek) yang dapat memberikan informasi tentang permasalah yang dihadapi. Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian ditentukan bukan berdasarkan jumlah sampel yang besar, namun mempertimbangkan kasus-kasus tipikal menurut kekhususan pada permasalahan penelitian. Subyek penelitian tidak ditetapkan kaku dari awal, namun bisa mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan konseptual pada penelitian. Menurut Sarantok subyek penelitian tidak difokuskan untuk mendapatkan keterwakilkan yang berjumlah besar ataupun peristiwa acak namun difokuskan untuk kecocokan konteks.[8]

Berdasarkan penelitian ini, informan penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap paham dan mengetahui informasi tentang promosi *online* yaitu dari Owner, Reseller dan Konsumen dari Lutiyut Olshop.

D. Sumber Data

Ketepatan pemilihan dan penemuan jenis data dapat menjadi penentu adanya ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi hasil penelitian. Suatu data tidak bisa didapatkan tanpa sumber data.[9] Muleong menjelaskan sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata juga tindakan kemudian terdapat data tambahan misalnya dokumen juga lain sebagainya.[10] Sumber data penelitian kualitatif ini tersusun atas dua sumber, sebagai berikut:

---

[7] Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 47.

[8] Nurwulan Purnasari, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Guepedia, 2021), 74.

[9] Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pati: CV Al Qalam Media Lestari. 2022), 114.

[10] Wayan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong Karem Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*, (Bali: Nilacakra, 2019), 69.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Data Primer

   Sumber data primer yaitu sumber data yang didalamnya termuat data utama yaitu data yang didapatkan langsung di lapangan, contohnya narasumber maupun *informant*.[11] Data primer bisa dikatakan sebagai data yang didapatkan langsung pada lokasi penelitian, dari kegiatan tanya jawab terhadap informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap Owner, Reseller, dan Konsumen dari Lutiyut Olshop.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu stuktur data historis terkait variabel yang sudah terkumpul dan terhimpun sebelumnya dari pihak lainnya..[12] Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang pengambilannya tidak langsung di lapangan, namun didapatkan melalui sumber yang telah disusun pihak sebelumnya dalam bentuk buku, dokumen, foto, dan statistik.

   Sumber data sekunder bisa dimanfaatkan pada penelitian yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap maupun utama jika tidak terdapat narasumber yang berfungsi sebagai sumber data primer.[13] Pada penelitian ini data sekunder didapatkan peneliti melalui sejumlah sumber yakni jurnal, buku dan penelitian lain yang memiliki relevansi terhadap permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu prosedur sistematik dan standar dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sementara data yaitu bahan keterangan mengenai objek penelitian yang didapatkan pada lokasi penelitian. Data didefinisikan hampir menyerupai informasi, namun pada informasi menonjolkan sisi pelayanan sementara data menonjolkan sisi materi.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui sejumlah *setting*, sumber, maupun cara. Jika ditinjau berdasarkan *setting* nya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan *setting* alamiah, contohnya: pada suatu lingkungan yang memiliki sejumlah responden, seminar, dll. Apabila ditinjau berdasarkan sumber data, dapat dapat dikumpulkan dari sumber primer (sumber data yang dikumpulkan pengumpul data secara langsung) dan sumber sekunder (sumber yang didapatkan pengumpul data secara tidak langsung

[11] Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pati: CV Al Qalam Media Lestari. 2022), 117.

[12] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168.

[13] Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pati: CV Al Qalam Media Lestari. 2022), 117.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

misalnya: melalui orang lainnya maupun dari dokumen). Apabila ditinjau berdasarkan cara maupun teknik dalam mengumpulkan data, teknik pengumpulan data pada penelitian dilangsungkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[14] Sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu tindakan maupun proses mengambil informasi dengan media pengamatan. Karl Popper menyatakan observasi sebagai tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang mewajibkan peneliti berada di lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang memiliki kaitan terhadap ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[15]

   Observasi pada penelitian yaitu dilakukan dengan mengamati proses promosi *online* yang dilakukan oleh Lutiyut Olshop. Peneliti memanfaatkan alat bantu seperti buku catatan dan kamera, buku catatan digunakan dalam mencatat hal-hal penting ketika pengamatan dilangsungkan, sementara kamera dijadikan sebagai sarana mengabadikan momen penting, seperti proses promosi Lutiyut Olshop melalui *WhatsApp*.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu pertemuan langsung secara terencana diantara pewawancara dengan narasumber sehingga didapatkan suatu informasi. Berdasarkan Moleong wawancara yaitu percakapan yang bermaksud tertentu dimana dilangsungkan kedua belah pihak yakni pewawancara dan pihak di wawancarai.

   Wawancara atau *interview* dalam penelitian tidak sama dengan percakapan sehari-hari. Wawancara dimaksudkan mendapat keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang umumnya dinamakan *responden* melalui pembicaraan langsung terhadapnya. Hal ini menjadikan wawancara tidak sama dengan aktivitas berbincang.[16]

   Dalam pelaksanaan wawancara di era digital, ketika seluruh aktivitas termasuk pelaksanaan wawancara, bisa dilangsungkan melalui adaptasi teknologi. Hal ini menjadikan *interview* atau wawancara bisa terjadi tanpa adanya tatap muka dengan informan, seperti dilakukan dengan media telekomunikasi. Adapun sarana yang bisa digunakan seperti dengan media aplikasi *WhatsApp*

[14] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 103.
[15] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 104.
[16] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 108.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(WA), Telegram, dan lainnya sebagai aplikasi yang sering dimanfaatkan dalam berkomunikasi sehingga memungkinkan terjadinya *interview* antara peneliti dan responden melalui upaya berbalas pesan dan tanya jawab layaknya wawancara tatap muka.[17]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bersifat bebas tanpa stuktur. Pada wawancara tak berstruktur ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang disusun dengan bebas dimana sifatnya kondisional.[18] Pihak yang di wawancara dalam penelitian ini adalah Owner Lutiyut Olshop, Reseller dan beberapa konsumen.

3. Dokumentasi

Data pada penelitian kualitatif umumnya didapatkan melalui sumber manusia atau human resources, dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber lainnya selain manusia (non-human resources), diperoleh melalui dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen dapat berbentuk buku harian, notulensi rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapot siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Penggunaan foto bisa mengungkapkan situasi di detik tertentu agar bisa menyampaikan informasi deskriptif yang diberlakukan pada saat tersebut. Foto disusun dengan suatu tujuan, contohnya melukiskan kegembiraan maupun kesedihan, kemeriahan, kondisi bersemangat juga kondisi psikologis yang lain.[19] Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data di Lutiyut Olshop, tentang sejarah, keadaan toko, letak lokasi, dan promosi *online* pada sosial media yang digunakan.

F. Pengujian Pengabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas

[17] Imam Mashudi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 94-95.

[18] Imam Mashudi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 100.

[19] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 115.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(*dependability*) pada aspek konsistensi serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.[20]

Dalam usaha menajamkan pengecekan keabsahan data hasil penelitian, peneliti berusaha meningkatkan ketelitian dari data yang sudah di dapat (member check), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan jika diperlukan menggunakan referensi.[21] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[22] Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang promosi *online* melalui media sosial *WhatsApp* terhadap keputusan pembelian pada konsumen Lutiyut Olshop. Sumber tersebut yaitu, pemilik Lutiyut Olshop, *reseller*, dan konsumen.
2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Triangulasi ini melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.[23]

Tingkat *transferabilitas* suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman

[20] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

[21] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

[22] Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 104.

[23] Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 105.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.[24] Untuk itu peneliti membuat penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas dan dapat dipercaya, supaya pembaca dapat memahami dan memutuskan dapat atau tidaknya menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Nilai *dependabilitas* penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya, artinya *dependibilitas* meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam memaknai data sampai pada pengambilan kesimpulan.[25] Dalam hal ini peneliti melaporkan hasil observasi kepada pembimbing mengenai analisis promosi *online* melalui media sosial *WhatsApp* terhadap keputusan pembelian pada konsumen Lutiyut Olshop.

Konfirmabilitas artinya dapat-tidaknya dikonfirmasikan kepada sumbernya sehingga informasi dan data menjadi yakin atas data penelitian yang diperoleh.[26] Untuk menunjukkan uji *konfirmabilitas* peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji *credibility* atau validitas internal karena teknik tersebut tidak membutuhkan banyak waktu dan sesuai dengan kondisi lapangan dalam pengumpulan dan pengecekan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.[27]

Analisis data kualitatif juga berbeda dengan kuantitatif yang cara analisis dilakukan setelah data terkumpul semua, tetapi analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Hal

[24] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

[25] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

[26] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

[27] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 150.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ini dilakukan karena, peneliti kulitatif mendapat data yang membutuhkan analisis sejak awal penelitian. Bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya.[28] Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.[29] Dalam hal ini data yang telah dirangkum berupa data yang berkaitan dengan analisis promosi *online* melalui media sosial *WhatsApp* terhadap keputusan pembelian pada konsumen Lutiyut Olshop.

2. Penyajian Data (*Display* Data)

   Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.[30] Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[31]

   Setelah mendapatkan dari hasil penelitian maka peneliti menjelaskan dan menulis sesuai dengan kondisi yang telah didapat dalam bentuk uraian narasi.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

---

[28] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

[29] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

[30] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

[31] Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[32] Dengan demikian kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi mengenai analisis promosi *online* melalui media sosial *WhatsApp* terhadap keputusan pembelian pada konsumen Lutiyut Olshop.

[32] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

REPOSITORI IAIN KUDUS